

MENGANALISIS *HIGH RISK HIGH RETURN* PADA PERUSAHAAN PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk

¹Dwi Epty Hidayati ²Elizabeth Margareta Wijaya ³Epi Nopitasari ⁴Gadis Fidia Martin
⁵Khatmia Putri Meilani ⁶Mayla Chairunisa ⁷Riska Ayu Lestari ⁸Serli Umagapi ⁹Sri Handiyani
¹⁰Zahira Syifa Nurpatimah ¹¹Zaira Hanla Diva

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹ dwi.epty@ubpkarawang.ac.id ² mn22.elizabethwijaya@mhs.ubpkarawang.ac.id
³ mn22.epinopitasari@mhs.ubpkarawang.ac.id ⁴ mn22.gadismartin@mhs.ubpkarawang.ac.id
⁵ mn22.khatmiameilani@mhs.ubpkarawang.ac.id ⁶ mn22.maylachairunisa@mhs.ubpkarawang.ac.id
⁷ mn22.riskalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id ⁸ mn22.serliumagapi@mhs.ubpkarawang.ac.id ⁹ mn22.srihandiyani@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹⁰ mn22.zahiranurpatimah@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹¹ mn22.zairadiva@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara risiko dan potensi imbal hasil (*high risk, high return*) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan peran strategis mendukung ekonomi digital nasional. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi data keuangan, fluktuasi harga saham, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan industri, dan perubahan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan harga saham PT Telkom Indonesia mengalami fluktuasi signifikan, mencerminkan risiko pasar tinggi akibat faktor ekonomi makro dan volatilitas industri. Meski demikian, peningkatan arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik, meskipun penurunan laba bersih dan rasio likuiditas rendah menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Kesimpulannya, PT Telkom Indonesia tetap menawarkan potensi return jangka panjang yang menarik melalui distribusi dividen konsisten dan investasi strategis. Implikasi penelitian mencakup saran strategis bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti untuk meningkatkan pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta literasi investasi di sektor telekomunikasi.

Kata kunci: *High Risk High Return*, Investasi, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Risiko Pasar, Imbal Hasil, Stabilitas Keuangan, Ekonomi Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between risk and potential return (high risk, high return) at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, the largest telecommunications company in Indonesia with a strategic role in supporting the national digital economy. The method used is qualitative research with a descriptive approach to evaluate financial data, stock price fluctuations, and external factors such as economic conditions, industry competition, and changes in government policy. The

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 77
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

results showed that PT Telkom Indonesia's share price experienced significant fluctuations, reflecting high market risk due to macroeconomic factors and industry volatility. Nevertheless, the increase in cash flow from operating activities indicates good financial stability, although the decline in net profit and low liquidity ratio are challenges that need to be addressed immediately. In conclusion, PT Telkom Indonesia continues to offer attractive long-term return potential through consistent dividend distribution and strategic investments. Research implications include strategic advice for investors, company management, and researchers to improve risk management, operational efficiency, and investment literacy in the telecommunications sector.

Keywords: *High Risk High Return, Investment, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Market Risk, Return, Financial Stability, Digital Economy.*

PENDAHULUAN

Investasi selalu melibatkan pertimbangan risiko dan imbal hasil. Prinsip *high risk, high return* menjadi salah satu kaidah fundamental yang mengarahkan keputusan investasi di berbagai sektor ekonomi. Konsep ini menyiratkan bahwa peluang memperoleh keuntungan yang besar sering kali diiringi dengan risiko kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, investor dituntut untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara risiko dan imbal hasil sebelum mengambil keputusan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, merupakan salah satu entitas bisnis yang menarik perhatian investor. Dengan reputasi yang kuat, layanan yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, dan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi digital nasional, perusahaan ini sering menjadi pilihan investasi strategis. Namun, di balik peluang yang menjanjikan, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti persaingan yang ketat, perubahan teknologi yang cepat, volatilitas pasar, hingga kebijakan pemerintah yang berpotensi memengaruhi operasional perusahaan.

Menganalisis tingkat risiko dan potensi imbal hasil dari investasi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi penting, terutama bagi mereka yang mencari diversifikasi portofolio. Pada analisis ini, berbagai aspek akan dikaji, seperti kinerja keuangan perusahaan, tren pasar telekomunikasi, strategi bisnis, hingga faktor eksternal yang memengaruhi stabilitas perusahaan. Kajian ini tidak hanya berguna untuk memahami profil risiko perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana peluang investasi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan pendekatan yang komprehensif, artikel ini bertujuan untuk membantu pembaca, terutama para calon investor dan praktisi bisnis, dalam memahami kompleksitas investasi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Melalui data dan analisis yang disajikan, pembaca diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi, sehingga dapat memaksimalkan potensi keuntungan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang ada. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literasi investasi di sektor telekomunikasi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat risiko dan potensi imbal hasil (*high risk, high return*) pada perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tujuannya untuk menganalisis tingkat risiko investasi, mengidentifikasi dan mengukur tingkat

risiko yang dihadapi oleh PT Telkom Indonesia berdasarkan data keuangan, fluktuasi harga saham, serta faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan di pasar modal. Serta menilai potensi imbal hasil (return), dan mengevaluasi potensi imbal hasil investasi yang ditawarkan oleh PT Telkom Indonesia dengan menggunakan indikator keuangan dan data pasar saham, serta memahami hubungan antara risiko dan return yang terjadi.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penekanan pada nilai atau esensi dari suatu produk atau jasa (Ghony, 2012). Penelitian kualitatif sering dikatakan sebagai metode penelitian yang natural karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) (Sugiyono 2019). Dengan menggunakan pendekatan secara tidak langsung (indirect approach), pendekatan yang dilakukan secara jelas melalui media situs web dan media berita terhadap tanggapan yang terjadi kasus kasus analisis high risk high return yang berinvestasi di PT Telkom Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat risiko serta return pada saham PT Telkom Indonesia Tbk dan memberikan rekomendasi bagi investor dalam memahami pola risiko serta return, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Adapun penelitian dilakukan mulai dari Senin, 23 Desember 2024. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Subjek penelitian adalah informan (Meleong, 2010) yang artinya orang yang ada dalam penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan latar belakang penelitian. Seperti pada penelitian ini yaitu mencari informasi melalui web site dan beberapa media berita termasuk mengevaluasi faktor eksternal, termasuk persaingan industri, telekomunikasi dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Subjek penelitian berupa data keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, mencakup pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya dan berita media yg membahas kinerja perusahaan, tantangan industri dan prospek perusahaan ke depan.

Prosedur penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data data tertulis. Mengidentifikasi masalah berupa fenomena high risk high return yang sering muncul dalam dunia investasi. Menganalisis tujuan penelitian dan mengembangkan dasar teori terkait penelitian, serta dilakukan pencarian informasi-informasi terkait investasi di PT Telkom Indonesia Tbk melalui website internet dan media berita serta data keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk. Dari pencarian informasi tersebut, kami rangkum dan disusun dengan jelas mengenai bagaimana tingkat high risk high return dalam berinvestasi di PT Telkom Indonesia Tbk. Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan investasi di perusahaan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi yang relevan untuk memahami konsep "High Risk High Return" pada perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data yang dikumpulkan meliputi data keuangan PT Telkom Indonesia, yang mencakup laporan mengenai informasi keuangan yang dipublikasikan oleh PT Telkom Indonesia dan dapat diakses melalui situs resmi www.idx.com. Selain itu, data pasar saham dan indikator ekonomi, seperti informasi terkait harga saham PT Telkom Indonesia di pasar modal, kinerja saham, serta faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi potensi risiko dan imbal hasil perusahaan, juga menjadi bagian dari analisis. Selanjutnya, berita media dan laporan industri, termasuk berita terkini yang relevan dengan PT Telkom Indonesia dan laporan analisis industri telekomunikasi, turut digunakan untuk memberikan perspektif mengenai tren serta kondisi pasar yang dapat berdampak pada tingkat risiko dan potensi keuntungan perusahaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai sumber berita dan media online, seperti portal berita ekonomi dan bisnis terpercaya (misalnya: Kompas, Detik, CNBC) yang menyajikan informasi terbaru mengenai PT Telkom Indonesia, untuk memperoleh wawasan terkait kondisi pasar dan strategi bisnis perusahaan. Selain itu, database keuangan dan analisis saham, seperti platform IDX yang disediakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia di situs resmi PT

Telkom Indonesia dan sumber-sumber berita terkait, seperti laporan perusahaan yang relevan dengan analisis risiko dan imbal hasil. Penelitian ini juga memanfaatkan pencarian berita dan artikel online melalui internet untuk menemukan artikel berita serta analisis terkini mengenai PT Telkom Indonesia. Selanjutnya, analisis data keuangan dilakukan dengan meninjau harga saham PT Telkom Indonesia dan rasio keuangan yang dipublikasikan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil (*high risk, high return*) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui beberapa langkah dan metode. Pertama, analisis deskriptif diterapkan untuk menganalisis data keuangan dan informasi yang diperoleh dari sumber resmi, berita media, serta platform analisis saham. Dalam analisis ini, kondisi industri telekomunikasi di Indonesia dan faktor eksternal yang memengaruhi risiko serta imbal hasil perusahaan turut ditelaah. Selanjutnya, data historis pergerakan harga saham dan kapitalisasi pasar PT Telkom Indonesia dianalisis untuk mengidentifikasi tren serta pola yang dapat menunjukkan potensi risiko dan peluang di masa depan. Terakhir, dilakukan perbandingan industri dengan membandingkan kinerja keuangan dan volatilitas saham PT Telkom Indonesia dengan perusahaan lain di sektor telekomunikasi guna menilai posisi kompetitif dan risiko relatif perusahaan di pasar.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

a. Prinsip *High Risk High Return*

Prinsip *high risk high return* adalah konsep dasar dalam teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar potensi imbal hasil yang dapat diperoleh. Berdasarkan teori *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, risiko yang lebih besar berbanding lurus dengan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Diversifikasi portofolio, seperti yang dijelaskan oleh teori Markowitz, membantu mengurangi risiko tanpa mengorbankan imbal hasil, sementara pemahaman terhadap psikologi dan toleransi risiko investor penting untuk membuat keputusan yang rasional. Selain itu, investasi berisiko tinggi sering memerlukan jangka waktu lebih lama untuk mencapai imbal hasil optimal, mengingat nilai uang di masa depan dipengaruhi oleh risiko dan waktu. Prinsip ini sangat relevan dalam berbagai jenis investasi, seperti saham atau *cryptocurrency* yang membutuhkan pengelolaan risiko yang cermat untuk memaksimalkan peluang keuntungan.

b. Manajemen Risiko Investasi

Pada bisnis selalu ada resiko, *no risk no return*. Menurut Van Deer Heidjen (1996), hasil masa depan yang memiliki ketidakpastian dapat digolongkan menjadi tiga : risk, structural uncertainties dan unknown-ables. Risk, memiliki preseden historis dan dapat dilakukan estimasi probabilitas untuk tiap hasil yang mungkin muncul. Structural uncertainties adalah kemungkinan terjadinya suatu hasil bersifat unik, tidak memiliki preseden masa lalu, tetapi tetap terjadi dalam logika kausalitas. Sedangkan unknownables menunjuk kejadian yang secara ekstrim kemunculannya tidak terbayangkan sebelumnya.

Menurut Al-Suwailem (1999), resiko dibedakan menjadi dua tipe yaitu resiko pasif, seperti *game of chance*, yang hanya mengandalkan keberuntungan. Kedua, resiko responsive yang memungkinkan adanya probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis (*game of skill*). Ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Tetapi, ketidakpastian mengikuti sebab akibat yang logis yang bisa mempengaruhi probabilitasnya. Pada umumnya, resiko diukur dengan beta atau standard deviasi.

Kesediaan menanggung resiko merupakan hal yang tak terhindarkan, tetapi resiko yang dihadapi adalah resiko yang melibatkan pengetahuan, sebagai *game of skill* bukan

game of chance. Dengan adanya game of skill maka konsekuensi logisnya adalah keharusan penguasaan manajemen resiko. Upaya pengelolaan resiko dalam manajemen investasi melalui diversifikasi dan pemanfaatan financial engineering instrument semacam derivatives.

c. Analisis Fundamental dan Teknikal

Analisis fundamental adalah pendekatan untuk menilai saham berdasarkan laporan keuangan, kondisi ekonomi, dan kebijakan makro atau mikro. Teknik ini cocok untuk investasi jangka panjang dan meliputi beberapa analisis seperti Net Asset Per Share (NAPS) untuk mengetahui nilai kekayaan bersih per saham, Earning Per Share (EPS) untuk mengukur potensi laba per saham, *Trade Turn Over* (TTO) untuk menilai likuiditas saham, *Price Earning Ratio* (PER) untuk menentukan kewajaran harga saham, serta *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitasnya.

Sementara itu, analisis teknikal menggunakan grafik untuk menganalisis fluktuasi harga saham dalam waktu tertentu, bertujuan menentukan waktu terbaik untuk membeli atau menjual saham. Teknik ini melibatkan trendline (*uptrend, downtrend, sideways*) yang membantu membaca pergerakan harga serta indikator seperti MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dan RSI (*Relative Strength Index*). MACD mengukur tren harga menggunakan dua garis eksponensial, di mana perpotongan garis menunjukkan sinyal beli atau jual. RSI digunakan untuk mengidentifikasi kondisi overbought pada skala 80 (sinyal jual) dan oversold pada skala 20 (sinyal beli). Kedua pendekatan ini membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat.

d. Industri Telekomunikasi dan Tantangannya

Industri telekomunikasi adalah sektor yang memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan menyediakan infrastruktur untuk komunikasi suara, data, dan video. Menurut Christensen (1997), industri ini sangat dipengaruhi oleh inovasi teknologi yang cepat, yang sering kali mengubah paradigma bisnis dan menciptakan tantangan baru bagi perusahaan. Teknologi baru seperti 5G, Internet of Things (IoT), dan perkembangan jaringan fiber-optic menuntut perusahaan untuk beradaptasi dan berinvestasi dalam infrastruktur yang canggih.

Selain itu, para ahli seperti Teece (2010) menyatakan bahwa perusahaan dalam industri telekomunikasi harus menghadapi tantangan kompetisi yang ketat, terutama dengan munculnya pemain baru dan model bisnis disruptif yang mengancam dominasi perusahaan besar. Model bisnis berbasis cloud dan OTT (Over-The-Top) yang ditawarkan oleh perusahaan seperti Google, Netflix, dan WhatsApp telah mengubah cara konsumen mengakses layanan telekomunikasi, yang menyebabkan penurunan pendapatan di sektor tradisional seperti panggilan suara dan SMS.

Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan regulasi, juga menjadi tantangan besar bagi industri ini. Menurut KPMG (2019), perubahan regulasi dan kebijakan yang berhubungan dengan frekuensi spektrum dan tarif dapat memengaruhi profitabilitas dan strategi perusahaan telekomunikasi. Hal ini semakin diperburuk oleh tekanan dari konsumen yang menuntut layanan yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih baik. Dengan tantangan yang terus berkembang, perusahaan telekomunikasi harus berinovasi dan mengembangkan model bisnis yang fleksibel dan berkelanjutan untuk bertahan dalam pasar yang kompetitif ini.

e. Teori Portofolio Modern

Teori portofolio modern berupaya memaksimalkan pengembalian portofolio yang diharapkan untuk risiko portofolio tertentu atau meminimalkan risikok untuk tingkat pengembalian yang diharapkan setara dengan memilih proporsi berbagai aset secara cermat. ;Rodriguez dkk., 2021). Meskipun teori portofolio modern membuat banyak

asumsi dan tampaknya berfungsi secara ideal, penting untuk dicatat bahwa kerangka teori portofolio modern bersifat statis (Fahmy, 2020).

Teori portofolio modern berupaya memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari suatu portofolio pada risiko portofolio tertentu, atau, setara, untuk meminimalkan risiko dalam menentukan pengembalian yang diharapkan dengan memilih aset yang berbeda secara cermat. Maka, teori portofolio modern merupakan rumusan matematis dari konsep diversifikasi dalam berinvestasi, dengan tujuan memilih sekumpulan aset investasi yang risiko aset kolektifnya lebih kecil dibandingkan aset individual.

f. Tinjauan Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. Pasar ini menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lain, yang dapat menggunakan dana tersebut untuk pengembangan bisnis, ekspansi, atau tambahan modal kerja. Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi. Tujuan utama setiap investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh capital gain dan dividen, meskipun ada juga kemungkinan mengalami kerugian (capital loss).

Berdasarkan kesediaannya untuk menanggung risiko, investor dapat dibagi menjadi tiga kategori: pertama, investor yang berani mengambil risiko, atau risk taker/risk lover/riseeker; kedua, investor yang menghindari risiko, atau risk averter/risk aversion; ketiga, investor yang netral terhadap risiko, atau risk moderate/moderate investor/indifference investor. Seiring dengan kemajuan ekonomi, masyarakat cenderung lebih berani mengambil risiko karena potensi return yang lebih tinggi (high risk, high return; low risk, low return). Hal ini menyebabkan peran bank dalam mobilisasi dana semakin berkurang, sementara peran pasar modal dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif semakin besar, yang dikenal sebagai disintermediasi pasar keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dirangkum yang menunjukkan pertumbuhan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk untuk mengetahui risk dan return dalam investasi di PT Telkom Indonesia Tbk. Berikut adalah data keuangan utama PT Telkom Indonesia Tbk dari website IDX per Desember 2023-Juni 2024

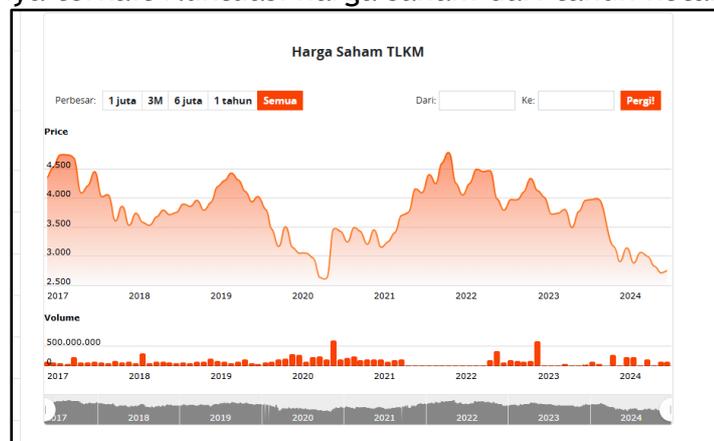
- Arus kas rata-rata (dalam miliar rupiah) dari kegiatan operasi sebesar rp 27.654, dari kegiatan investasi sebesar rp (15.937,5), dari kegiatan pendanaan yaitu rp (9.239,5)
- Rasio keuangan (rata-rata) yaitu rasio likuiditas (aset lancar / liabilitas jangka pendek) yaitu 0,72, rasio solvabilitas (liabilitas total / total aset): 0,47
- Laba Bersih (dalam miliar Rupiah) periode 2024 sebesar Rp 15.424 dan periode 2023 sebesar Rp 16.821.

Selain itu faktor yang mendukung penelitian ini yaitu harga saham serta kinerja dan fluktuasi saham. Berikut adalah data harga saham PT Telkom Indonesia dari website idnfinancial.com.



Sumber: idnfinancials.com

Tabel diatas menunjukkan grafik pergerakan harga saham dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dalam rentang waktu 1 tahun terakhir (Tahun 2024). Harga saham cenderung mengalami puncak di sekitar pertengahan periode (sekitar Maret hingga Mei 2024) dengan kisaran harga mendekati 4.000 IDR. Setelah itu, terjadi tren penurunan hingga titik terendah mendekati 2.500 IDR sebelum kembali mengalami sedikit kenaikan menjelang akhir tahun. Serta Volume perdagangan tampak tinggi pada periode-periode tertentu (seperti Maret 2024 dan November 2024), yang mungkin mencerminkan aktivitas beli atau jual yang signifikan. Volume perdagangan meningkat selama waktu-waktu tertentu, bisa terkait dengan faktor-faktor eksternal seperti berita perusahaan, kondisi ekonomi, atau sentimen pasar. Harga saham PT Telkom Indonesia Tbk memang selalu mengalami kenaikan dan penurunan harga, berikut adalah detail lebih jelasnya terkait fluktuasi harga saham dari tahun ketahun.



Sumber: idnfinancial.com

Berdasarkan perbandingan data harga harga saham dari tahun ketahun yang mengalami pergerakan yaitu mencerminkan data sebagai berikut:

1. 2017-2020: Harga saham TLKM bergerak stabil di rentang Rp 3.500 - Rp 4.500. Tidak terdapat pergerakan harga yang signifikan pada periode ini, mencerminkan stabilitas perusahaan.
2. 2020 (Awal Pandemi COVID-19): Harga saham turun tajam mendekati Rp 2.500, menunjukkan dampak dari ketidakpastian ekonomi global dan nasional akibat pandemi.
3. 2021-2022: Harga saham mengalami kenaikan signifikan, bahkan mencapai puncaknya mendekati Rp 4.700 pada 2022. Kenaikan ini kemungkinan mencerminkan pemulihan ekonomi dan kinerja TLKM yang positif.
4. 2023-2024: Tren menurun terlihat kembali, dengan harga saham berada di kisaran Rp 2.500 - Rp 3.000 pada 2024. Penurunan ini bisa dipengaruhi oleh kondisi pasar, sentimen investor, atau kinerja fundamental perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan data keuangan PT Telkom diatas berikut adalah analisis yang mengidentifikasi tren dan pola yang dapat menunjukkan potensi risiko dan peluang di masa depan.

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tren arus kas menunjukkan kegiatan operasi meningkat dari Rp 25.620 miliar (2023) menjadi Rp 29.687 miliar (2024). Sedangkan dilihat dari segi analisis peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak kas dari operasi inti, yang merupakan indikasi positif bagi kesehatan keuangan. Namun, perlu dicatat bahwa arus kas dari kegiatan investasi dan pendanaan menunjukkan angka negatif, yang dapat menjadi risiko jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tren menunjukkan arus kas dari kegiatan investasi tetap negatif, dengan rata-rata Rp (15.937,5) miliar. Sedangkan dilihat dari segi analisis meskipun investasi yang signifikan dalam aset tetap dan infrastruktur telekomunikasi dapat menciptakan peluang pertumbuhan jangka panjang, risiko tinggi terkait dengan pengembalian investasi yang belum terealisasi harus diperhatikan. Jika investasi tidak menghasilkan arus kas positif dalam waktu dekat, perusahaan mungkin menghadapi tantangan likuiditas.

3. Rasio Likuiditas

Pada tren menunjukkan rasio likuiditas menurun dari 0,78 (2023) menjadi 0,66 (2024). Sedangkan dilihat dari segi analisis penurunan rasio ini menunjukkan tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar utang jangka pendek, yang dapat menjadi risiko operasional. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya untuk menghindari masalah keuangan di masa depan.

4. Rasio Solvabilitas

Pada tren menunjukkan rasio solvabilitas meningkat dari 0,45 (2023) menjadi 0,49 (2024). Sedangkan dari segi analisis peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang lebih baik dalam membayar utang jangka panjang. Meskipun ini adalah tanda positif, rasio yang masih di bawah 0,5 menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki risiko terkait dengan utang. Mempertahankan atau meningkatkan rasio ini akan penting untuk stabilitas keuangan jangka panjang.

5. Laba Bersih

Pada tren menunjukkan laba bersih menurun dari Rp 16.821 miliar (2023) menjadi Rp 15.424 miliar (2024). Sedangkan dari segi analisis penurunan laba bersih menunjukkan bahwa meskipun arus kas dari kegiatan operasi meningkat, ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas, seperti biaya operasional yang meningkat atau pengeluaran investasi. Ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu mengevaluasi efisiensi operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi risiko dan return dalam investasi di PT Telkom Indonesia Tbk yaitu:

1. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Risiko

- Volatilitas harga menunjukkan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, seperti yang ditunjukkan pada grafik harga saham perusahaan. Perubahan ini menunjukkan risiko pasar yang terkait dengan sentimen investor dan kondisi ekonomi. Karena volatilitas harga saham yang tinggi, potensi kerugian PT Telkom Indonesia Tbk juga akan lebih besar.
- Volume perdagangan menunjukkan jika volume perdagangan rendah, risiko likuiditas meningkat karena lebih sulit menjual saham pada harga yang diinginkan.

c. Kondisi ekonomi makro menunjukkan risiko saham dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi internasional dan domestik. Perlambatan ekonomi dapat menyebabkan penurunan pendapatan PT Telkom Indonesia Tbk, yang meningkatkan risiko.

2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Return

- a. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, termasuk pendapatan, laba bersih, dan rasio profitabilitas lainnya, memengaruhi return saham. Investor biasanya lebih tertarik pada saham dengan kinerja positif.
- b. Pembagian dividen menunjukkan selain capital gain, atau kenaikan harga saham, PT Telkom Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang selalu memberikan dividen.
- c. Trend pasar menunjukkan angka yang terlihat pada tahun 2021-2022, peningkatan pasar menunjukkan kepercayaan investor yang kuat terhadap saham PT Telkom Indonesia Tbk, yang meningkatkan potensi keuntungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat risiko dan potensi imbal hasil pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan prinsip *high risk, high return*. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi signifikan, mencerminkan risiko pasar yang tinggi akibat faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2023 ke 2024, peningkatan arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan yang tetap terjaga. Namun, rasio likuiditas yang menurun menandakan perlunya perhatian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, distribusi dividen yang konsisten dan investasi strategis dalam infrastruktur telekomunikasi mendukung potensi return jangka panjang yang menjanjikan bagi para investor. Tantangan seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri perlu terus dimitigasi agar perusahaan dapat menjaga daya saing dan profitabilitasnya. Dengan demikian, PT Telkom Indonesia tetap menjadi pilihan investasi yang menarik, terutama bagi investor yang memahami risiko pasar dan berorientasi pada peluang jangka panjang.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literasi investasi, strategi manajemen, dan arah penelitian di masa depan. Berikut ini merupakan implikasi berdasarkan hasil penelitian yang diambil, diantaranya yaitu:

1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan volatilitas saham PT Telkom Indonesia dan memanfaatkan tren positif kinerja operasional perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Diversifikasi portofolio dapat menjadi strategi untuk mengelola risiko pasar yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah dan perubahan teknologi terhadap risiko dan imbal hasil perusahaan. Selain itu, kajian yang lebih mendalam mengenai dampak rasio likuiditas terhadap stabilitas keuangan jangka panjang dapat menjadi fokus yang relevan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan strategi investasi yang berkelanjutan agar dapat mengatasi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mishra, P., & Joshi, M. (2021). *Telecommunications industry: Strategic responses to regulatory changes*. Springer.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2024). *Annual report*.
- Sutrisno, A., & Rahayu, S. (2022). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi: Studi Kasus PT Telkom Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 220-235.
- Santoso, H. (2022). *Analisis Keputusan Investasi pada Saham PT Telkom Indonesia Tbk dalam Perspektif Investor Institusional*. Laporan Riset Investasi, Bank Negara Indonesia.
- Mulyadi, D. (2021). *Strategi Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi: Studi Kasus Telkom Indonesia*. Elex Media Komputindo.